

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini di klasifikasikan dalam penelitian kuantitatif deskriptif korelatif.¹ Dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari hubungan antara variable yang diteliti.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang dilakukan dalam srategi mengatur latar penelitian, tujuan, dan sifatnya menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Eksplanatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan dari dua variable/lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada diantara variable yang diteliti. Penelitian korelasi tidak menjawab sebab akibat tetapi hanya menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variable yang diteliti dengan maksud peneliti bertujuan untuk mencari

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII

hubungan dari dua variable yang keduanya saling terikat dalam suatu permasalahan melalui indicator masing-masing variable dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reliabilitas dan validitas dalam penelitian.

Penelitian korelasi, bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti hubungan itu. Dalam penelitian korelasi individu – individu yang dipilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan dalam beberapa variable penting (*critical variable*) yang sedang diteliti sehingga semua anggota kelompok yang dipilih dan diukur mengenai kedua variable yang diteliti, kemudian sama – sama dicari koefisien korelasinya.

Adapun latar penelitian ini dilaksanakan pada lembaga organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di kecamatan Gedangan dalam melihat pengaruhnya terhadap eksistensi pendidikan islam non formal di masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Tentunya dengan pandangan peneliti sudah sedikit banyak mengetahui tipologi keadaan lokasi baik di dalam dan di luar lingkungan organisasi masyarakat NU dan pendidikan islam non formal di kecamatan gedangan , supaya dapat memperoleh data yang valid. Dengan karakteristik variabelnya, yaitu Pengaruh Organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (variabel bebas) dan eksistensi

pendidikan islam non formal di masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo sebagai dependent variabel (variabel terikat).

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh.² Berlandaskan pada penelitian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. *Library Research*: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku – buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. *Field Research*: yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data di lapangan.
 - 1) Manusia: yang meliputi Ketua NU di kecamatan Gedangan, *steack holder* pendidikan Islam non formal dan para pelaksana dalam pelaksanaan pendidikan Islam non formal.
 - 2) Non Manusia: yang meliputi lokasi Organisasi NU, struktur NU gedangan, sarana prasarana, dokumentasi kegiatan pelaksanaan NU dan pendidikan Islam non formal.

² Ibid,114

C. Teknik Penentuan Sumber Data

1. Populasi

Adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) yang mengikuti pendidikan islam non formal. Dilihat dari unsur masyarakat, dapat dicermati ketika masyarakat oragnisasi Nahdlatul Ulama' di gedangan mengikuti pendidikan islam non formal.

Adapun data lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal di desa gedangan ialah sebagai berikut:

NO	DESA	JUMLAH PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL		
		Kursus Baca Kitab	Majlis Taklim	Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ).
1.	Gedangan	√	√	
2.	Keboan Anom	-	√	-
3.	Keboan Sikep	-	√	
4.	Ganting	√	√	-
5.	Wedi	-	√	
6.	Tebel	-	√	-
7.	Seruni	√	√	√
8.	Karangbong	-	√	
9.	Punggul	-	√	-
10.	Gemurung	-	√	
11.	Kragan	√	√	-

12.	Sawo Tratatap	-	√	
13.	Bangah	√	√	-
14.	Semambung	-	√	
15.	Ketajen	-	√	
Jumlah		5	15	1

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Nahdlatul Ulama' (NU) yang mengikuti pendidikan islam non formal di gedangan dengan jumlah 697 (enam ratus sembilan tujuh) orang. Yang terdiri dari lembaga kursus baca kitab, Majelis Taklim dan pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Dengan rincian sebagai berikut.

Table 1
Populasi penelitian

No	Bentuk-bentuk Pendidikan Islam Non formal	L	P	Jumlah
1.	Kursus baca kitab	60	90	150
2.	Majlis taklim	227	120	347
3.	pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ).	108	92	200
Jumlah Total		395	302	697

Sumber : Hasil penelitian dari masing-masing ketua kegiatan, tahun 2011

Jadi jumlah populasi yaitu 697 (enam ratus sembilan tujuh) orang. Yang terdiri dari lembaga kursus baca kitab, Majelis Taklim dan pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ).

2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar – benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Adapun cara – cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Sampel Random atau Sampel Acak

Dinamakan sampel random ini karena pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek – subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Agar diperoleh hasil penelitian lebih baik, diperlukan sampel yang baik juga, yakni betul – betul mencerminkan populasi. Supaya perolehan sampel lebih akurat, maka sampel random biasa dilakukan dengan salah satu cara diantaranya : *Dengan undian* yaitu pada kertas kecil – kecil kita tuliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung, dengan tanpa prasangka kita mengambil misalnya 200 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan

kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subyek sampel penelitian. *Ordinal* (tingkatan sama). Menggunakan table bilangan random. Dalam pengambilan sampel dengan cara random ini hanya dapat dilakukan jika keadaan populasi memang homogen. Bagi populasi yang tidak homogen, peneliti perlu mempertimbangkan ciri – ciri yang ada.

b. Sampel Berstrata (stratified sample)

Sampel inis hanya digunakan, apabila kita berpendapat bahwa ada perbedaan ciri, atau karakteristik antara stratra – strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variable. Akan tetapi jika tidak ada perbedaan ciri antara setiap tingkat yang ada, kita boleh menggunakan sampel random.

c. Sampel Proporsi atau Sampel Imbangan

Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata.

d. Sampel Kuota

Teknik sampling ini juga dilakukan tidak berdasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting

diperhatikan disini, adalah terpenuhinya jumlah atau quatum yang telah ditetapkan.

3. Sampel yang diperoleh

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi tersebut maka disebut penelitian sample. Sample adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.³

Berdasarkan pada pendapat di atas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi yang ada sebesar 697 (Enam ratus sembilan puluh tiga) masyarakat Nahdlatul ulama' dalam pelaksanaan pendidikan Islam non formal, selama tahun 2011 di gedangan. Sehingga menjadi 70 (tujuh puluh) yang telah dianggap mewakili keseluruhan. Adapun dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan sampel Random atau sampel Acak. Karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 134

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 70 (tujuh puluh) masyarakat Nahdlatul ulama' yang ikut pelaksanaan pendidikan Islam non formal, dengan perincian sebagai berikut :

Table 2
Sampel Penelitian

No	Bentuk-bentuk Pendidikan Islam Non formal	L	P	Jumlah
1.	Kursus baca kitab	60	90	150
2.	Majlis taklim	227	120	347
3.	pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ).	108	92	200
	Jumlah Total	395	302	697

Sumber data : Di kelola dari hasil penelitian

Jadi jumlah sampel 70 orang dalam mewakili populasi. Yang terdiri dari lembaga kursus baca kitab, Majelis Taklim dan pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ).

D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap kejadian – kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data –data tentang gambaran umum pelaksanaan pendidikan Islam non formal. Di dalam penelitian observasi sebenarnya melakukan pengamatan langsung dan dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Mengetes adalah mengadakan pengamatan terhadap aspek kejiwaan yang diukur. Kuesioner diberikan kepada respon untuk mengamati aspek – aspek yang ingin diselidiki. Rekaman gambar dan rekaman suara sebenarnya hanyalah menyimpan kejadian untuk penundaan observasi.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

⁴ Bimo walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Andi offset, 1998), hlm 49

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Sign system digunakan sebagai instrument pengamatan situasi pelaksanaan kegiatan, sebagai sebuah potret sesuai pelaksanaan kegiatan, sebagai sebuah potret selintas (snopshot). Instrumen tersebut berisi sederetan sub-variabel misalnya : Setelah pengamatan dalam satu periode tertentu, misalnya 5 menit, semua kejadian yang telah muncul dicek. Kejadian yang muncul lebih dari satu kali dalam periode pengamatan, hanya dicek satu kali. Dengan demikian akan diperoleh gambar tentang apa kejadian yang muncul dalam situasi pelaksanaan kegiatan.⁵

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang kita ketahui.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Jadi dalam penggunaan metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Sedangkan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 156

menurut Nasution angket merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁶

Angket disini digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat Nahdlatul ulama' tentang pelaksanaan pendidikan Islam non formal, dengan pernyataan sesuai, tidak sesuai, sangat sesuai atau sangat tidak sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti barang – barang tertulis, sehingga metode dokumentasi berarti cara yang digunakan dengan menyelidiki benda – benda yang tertulis seperti buku, catatan harian, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hal yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang ada dalam bentuk dokumen, misalnya : absensi kehadiran dan lain sebagainya.

4. Interview

⁶ S. Nasution, *metode research*, (Jakarta: Bumi aksara,1996), hlm 133

Metode ini disebut juga wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari si terwawancara.⁷ Instrument yang digunakan adalah dengan wawancara.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas :

- a. Interview bebas yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah “ Bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang interview, dengan demikian suasana akan lebih santai karena terlihat hanya omong-omong biasa. Kelemahan dari pengguna teknik ini adalah arah pertanyaan kadang – kadang kurang terkendali.
- b. Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa kumpulan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melakukan interview,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm 145

pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal –hal yang akan ditanyakan.⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data – data tentang sejarah Nahdlatul ulama’, masalah kegiatan ke keagamaan yang dilakukan dalam pendidikan non formal, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

Table 3
Teknik dan Instrumen pengumpulan data

No	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen/Metode Pengumpulan Data
1.	Nahdlatul Ulama’	- Tokoh NU - Masyarakat	- Observasi - Angket - Dokumentasi - Interview
2.	Mempertahankan Ke eksistensian	- Masyarakat	- Observasi - Angket - Dokumentasi - Interview
3.	Pendidikan Islam non formal	- Ustad - Berlakunya program-program keagamaan - Masyarakat - Daftar hadir	- Angket - Observasi - Wawancara
4.	Kondisi atau ruang masyarakat	- Masjid atau musolla	- Obsevasi

⁸ Ibid, hlm 145

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian korelatif kuantitatif, yaitu dengan mencari hubungan antara dua variable, maka analisisnya menggunakan teknis analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif – induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecah – pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁹

Untuk mengetahui jawaban terhadap variable satu dan dua yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

⁹ Ibid, hal 206

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentasi, peneliti menerapkan standart sebagai berikut :

1. 76 % Sampai dengan 100 % = Kategori Baik
2. 56 % Sampai dengan 75 % = Kategori Cukup Baik
3. 41 % Sampai dengan 55 % = Kategori Kurang Baik
4. 0 % Sampai dengan 40 % = Kategori Tidak Baik

Sedangkan untuk mengetahui jawaban mengenai pengaruh Nahdlatul ulama' terhadap eksistensi pendidikan Islam Non formal di gedangan sidoarjo. Penulis menggunakan teknis analisis statistik guna memperoleh kebenaran hipotesa dengan rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

$\sum xy$: Jumlah hasil

$\sum x^2$:Jumlah nilai X

$\sum y^2$:Jumlah nilai Y

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi " r " product moment (r_{xy}), pada umumnya dikonsultasikan pada table interpretasi, sebagai berikut :

Table 4

Tabel Interpretasi

Besarnya " r " Product moment	Interpretasi
0, 0 – 0, 20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada
0, 20 – 0, 40	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang lemah
0, 40 – 0, 70	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0, 70 – 0, 90	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi